PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS III SD NEGERI 064971 MEDAN TEMBUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Inneke M.F Togatorop[1], Indah Pratiwi[2], Atti Siregar[3]
[1]PGG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[2]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[3]SD Negeri 064971 Medan Tembung
[1]inneketogatorop2002@gmail.com, [2]indahpratiwi@umsu.ac.id
[3]attisiregar23@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to identify differences in PPKn learning outcomes for class III elementary school students at SD Negeri 064971 Medan Tembung, which are taught using the Problem Based Learning model. The type of research used is meta-analysis of previous studies. This research applies quantitative synthesis methods. The main objective is to evaluate the effect of using the Problem Based Learning model on Civics subjects at elementary school level. To overcome this, the author applies a problem-based learning model (Problem Based Learning) with the aim of improving student learning outcomes. This research is classroom action research involving class III students at SD Negeri 064971 Medan Tembung as subjects. The research results showed that there was an increase in student learning outcomes in Civics subjects and they met the minimum completeness criteria (KKM) set by the school, namely 65. In the initial stage, only 4 students or 31% achieved completeness with an average score of 77.5. In cycle I, the number of students who completed increased to 6 people or 46% with an average score of 80. In cycle III, 11 students or 85% achieved completion with an average score of 88.18. The action was stopped in cycle II because the success criteria had been achieved. From this research, it can be concluded that the application of the problem-based learning model has succeeded in improving PPKN learning outcomes for class III students at SD Negeri 064971 Medan Tembung

Keywords: Learning Outcomes, PPKn, Problem Based Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar kelas III di SD Negeri 064971 Medan Tembung, yang diajarkan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah meta-analisis dari studi-studi sebelumnya. Penelitian ini menerapkan metode sintesis kuantitatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan model Problem Based Learning pada mata pelajaran PPKn di tingkat SD. Untuk mengatasi hal ini, penulis menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas III SD Negeri 064971 Medan Tembung sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

ditetapkan sekolah, yaitu 65. Pada tahap awal, hanya 4 siswa atau 31% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 77,5. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang atau 46% dengan nilai rata-rata 80. Pada siklus III, 11 siswa atau 85% mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 88,18. Tindakan dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan telah tercapai. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas III di SD Negeri 064971 Medan Tembung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PPKn, Model Pembelajaran Problem Based Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang tidak hanya memberikan kemampuan intelektual seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui prosedur tertentu, sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan intelektual tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sosial dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai pendidik memiliki peran krusial dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata. Guru bertanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun moral. Tanggung jawab ini dapat diwujudkan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan sumber belajar.

Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum berjalan secara maksimal, terutama pada mata pelajaran PPKn. PPKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak diminati peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran guru yang masih konvensional, seperti ceramah,

menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang aktif di kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja, sementara peserta didik yang pasif tidak memiliki banyak peran. Metode ceramah yang digunakan guru dapat membuat pembelajaran terasa membosankan. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuan sendiri, sehingga mereka merasa bahwa apa yang dipelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupan mereka. Kondisi ini berdampak pada minat belajar yang rendah terhadap pelajaran PPKN. Selain itu, kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran dapat membuat mereka merasa pasif, jenuh, dan bosan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 064971 Medan Tembung, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai pemberi informasi, sementara siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi. Selama proses pembelajaran, guru menulis di papan tulis dan siswa mencatat di buku mereka, setelah itu guru menjelaskan materi dan siswa mengerjakan soal di buku. Proses pembelajaran yang seperti ini kurang bervariasi dan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil nilai harian tahun pembelajaran 2024/2025 untuk Kelas III, di mana banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut adalah nilai ulangan harian untuk Kelas III di SD Negeri 064971 Medan Tembung.

Dalam proses belajar mengajar, selain hasil belajar, aspek kreativitas juga perlu diperhatikan, karena kreativitas adalah kemampuan penting dalam menghadapi tantangan hidup. Untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa. Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam menghasilkan proyek.

Model ini secara fundamental mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pengerjaan proyek yang menghasilkan output nyata. Menurut Thomas (dalam Farid dan Pramukantoro 2013: 739), fokus pembelajaran berada pada konsep inti dari disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi dan kegiatan

bermakna, memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, dan akhirnya menghasilkan produk nyata (Apriany et al., 2020). Suprijono (2009: 45-46) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah dasar praktik pembelajaran yang berasal dari teori psikologi dan teori belajar, yang dirancang berdasarkan analisis implementasi kurikulum dan aplikasinya di tingkat kelas (Pradana & Harimurti, 2017).

Menurut Ilyas dan Purnomo (2019:53), Project-Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara langsung dalam menghasilkan proyek tertentu untuk mengatasi masalah belajarnya sendiri (RAJAGUKGUK, 2023). Kurniasih & Sani (2014) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model atau pendekatan inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan kompleks (Nurhadiyati et al., 2020). Wena, Made (2009: 1441) menjelaskan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas melalui kerja proyek. Belajar berbasis proyek adalah metode atau pendekatan inovatif dalam pembelajaran (Darmayoga & Suparya, 2021).

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah: a) untuk mengetahui apakah ada peningkatan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan Project Based Learning, dan b) untuk mengetahui langkah-langkah pendekatan Project Based Learning yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik (Setiawan et al., 2021). Menurut Cord et al. yang dikutip Rais (2010:4), PjBL adalah model pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan kompleks seperti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan akhirnya menghasilkan produk. PjBL membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan moral (Bas, G., 2010:11) (Umi, 2015). Trianto (2011) menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar

yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santyasa, 2006). Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar (Rati et al., 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah model yang menekankan pembelajaran mandiri melalui pemecahan masalah dan menghasilkan proyek atau karya nyata (Dewi et al., 2013).

Diketahui bahwa kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PPKn sudah tuntas sebanyak 4 siswa (31%) dan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 9 siswa (69%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKN belum dapat dikatakan berhasil dikarena masih lebih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dari pada siswa yang mencapai nilai KKM.

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PPKN. Pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan konsep kepada peserta didik agar hasil belajar dapat mencapai optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan nyata adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan konsep kepada peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata

adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran PBL menekankan pada peserta didik sebagai pembelajar dan fokus pada masalah yang otentik atau relevan yang harus dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang ada atau sumber lainnya (Lidnillah, 2013). Penerapan PBL dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena model ini memunculkan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode yang dimulai dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, diikuti dengan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas, kemudian merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Selanjutnya, peserta didik mencari bahan dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan observasi. Penilaian oleh guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dijalani. Guru berperan dalam memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mengarahkan mereka dalam memecahkan masalah yang diberikan agar tetap berada pada jalur yang benar. Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti bermaksud melakukan Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 064971 Medan Tembung"

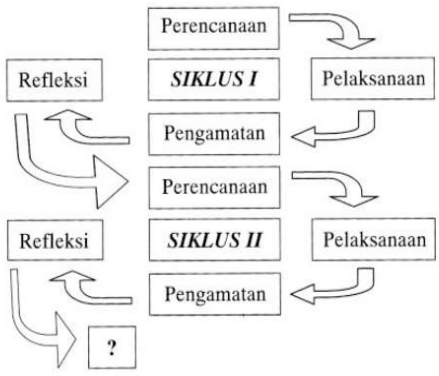
B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 064971 Medan Tembung, dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning, PBL). Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas III yang berjumlah 13 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dengan menggunakan lembar pedoman observasi dan tes

evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dengan setiap soal diberi skor 10. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana dan pelaksana, menjalankan pembelajaran sebagai guru, serta menganalisis data. Pengamatan dilakukan oleh guru wali kelas III tempat penelitian berlangsung, teman sejawat, dan dosen pembimbing untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL.

Penelitian ini mengikuti pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahap: 1) Perencanaan. Model PBL dirancang secara detail dan efektif setelah mengidentifikasi masalah; 2) Tindakan. 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.



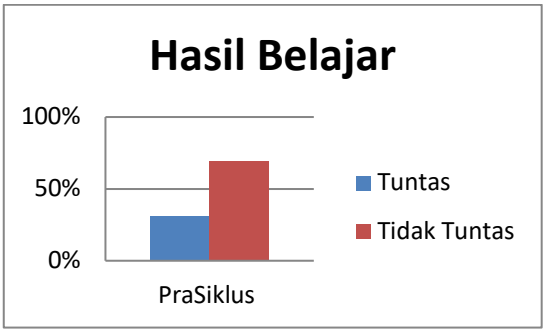
Gambar diagram alur PTK

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pra siklus

Tabel 1 Hasil belajar siswa prasiklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	4	31%
2	Tidak Tuntas	9	69 %
Jumlah		**24**	**100 %**



Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus

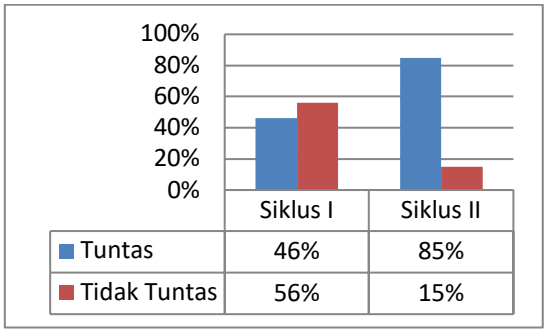
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tergolong rendah. Dari 13 siswa, terdapat 4 siswa yang tuntas (31%) dan 9 siswa yang tidak tuntas (69%).

Hasil belajar yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dan siklus II di SD Negeri 064971 Medan Tembung untuk kelas III dalam mata pelajaran PPKn dengan materi Pengamalan

Sila Pertama Pancasila menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning menunjukkan hasil sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Tuntas	**46%**	**85%**
Tidak Tuntas	**54%**	**15%**



Grafik 2 peningkatan hasil belajar

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari pelaksanaan penelitian yang dimulai dengan siklus I dan dilanjutkan ke siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I adalah 46%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 85%. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan penurunan jumlah siswa dengan nilai rendah, dengan ketuntasan mencapai 86%. Ini berarti indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ≥ 75%, telah tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) telah membantu siswa dalam menyelesaikan soal bilangan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam menjawab soal-soal terkait materi pembelajaran PPKn yang di sampaikan oleh guru, sehingga menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini membuktikan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 064971 Medan Tembung. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran PPKn, khususnya materi Pengamalam Sila Pertama Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan, dan tidak akan dilanjutkan lebih lanjut.

D. Kesimpulan

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar umumnya belum berjalan

secara optimal. Guru sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran dengan model PBL dimulai dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan siswa. Masalah yang diajukan bersifat kontekstual, terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian di kelas III SD Negeri 064971 Medan Tembung untuk tahun pembelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PPKn telah meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Pada tahap awal, hanya 4 siswa atau 31% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 77,5. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang atau 46% dengan nilai rata-rata 80. Pada siklus II, 11 siswa atau 85% mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 88,18.

Peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada materi bilangan di kelas II SD Negeri 064971 Medan Tembung tahun pembelajaran 2024/2025 dapat dikategorikan sebagai baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, V. N. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem based learning (PBL). Journal of Elementary Education, 2 (1).

Fauziah, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia)

Wijayanti, R. 2016. Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Basic Education, 5(34), 3- 227.

Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. MIMBAR PGSD Undiksha, 2 (1). Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negri 001 Kecamatan Sinaboi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12.

Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12.

Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, 1. D. K. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Mimbar PGSD Undiksha, 5 (2).

Setyosari, P., & Sumarmi, S. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Jurnal

Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(9), 1188-1195. Shaputri, W., Marhadi, H., & Antosa, Z.

2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar, Indonesia.Vol. 3 No. 1 Juni.16-22.

Husnul Hotimah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. JURNAL EDUKASI. Jember. VII (**3**).5-11.

Deby Rakhmawati. (2021). *Advantages and Disadvantages of Problem Based Learning Models.* Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. SD Negeri Utan Jaya. (5).550-554.

Lukman Nul Hakim. (2022). Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series 5*. SDII AL Abidin Surakarta. (5).1311-1316.

Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. SDN 3 Kembang Sari. (3). 22567-2262.

Zahro, F. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Perkalian dan Pembagian melalui Model Problem based learning pada Siswa Kelas IV SD 3 Ngembalrejo (Doctoral dissertation, Universitas Kudus).